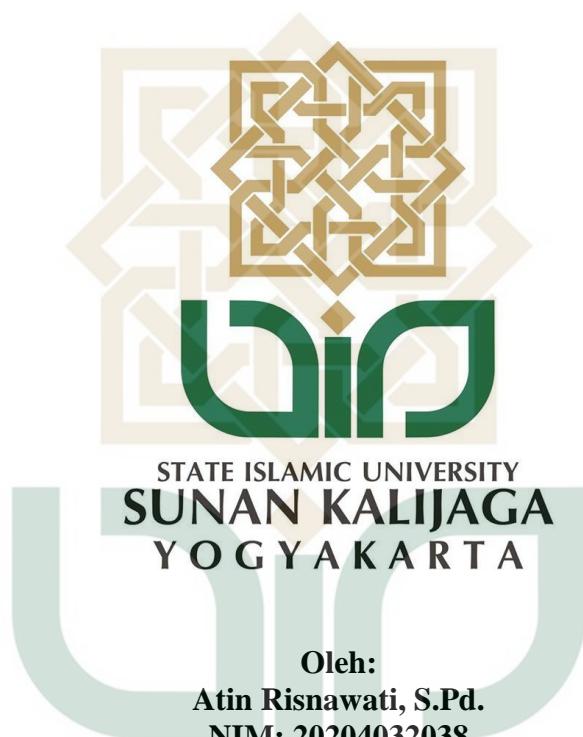


TESIS

ANALISIS POLA ASUH *STRICT PARENTS* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK (Studi Kasus di Desa Berasan Mulya, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan)



Oleh:
Atin Risnawati, S.Pd.
NIM: 20204032038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3462/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul

: ANALISIS POLA ASUH STRICT PARENTS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK (STUDI KASUS DI DESA BERASAN MULYAH, KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR, KABUPATEN OKU TIMUR, SUMATERA SELATAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIN RISNAWATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204032038
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a2a8527923e



Penguji I

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a395d31ab53



Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63a1b49aa6de1



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atin Risnawati
NIM : 20204032038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Atin Risnawati, S.Pd

Nim: 20204032038

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atin Risnawati

NIM : 20204032038

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Atin Risnawati, S.Pd

Nim: 20204032038

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Nama : Atin Risnawati
NIM : 20204032038
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Atin Risnawati, S. Pd

Nim: 20204032038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS POLA ASUH *STRICT PARENTS* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK (Studi Kasus di Desa Berasan Mulya, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Atin Risnawati
NIM	:	20204032038
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 196203121990012001

ABSTRAK

Atin Risnawati. 20204032038. Analisis Pola Asuh *Strict Parents* dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak (Studi Kasus di Desa Berasan Mulya, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan). Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Masa anak usia dini kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan. Pola asuh yang diterapkan orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan dalam pembentukan karakter anak. Karakter kemandirian dianggap penting untuk ditumbuhkan karena ada kecenderungan di kalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara berlebihan terhadap anak, sehingga anak memiliki ketergantungan yang tinggi juga terhadap orangtuanya. Orangtua mengawasi anak dengan ketat, alasannya karena takut anak berkelakuan menyimpang dari suku, ras, agama dan budaya yang dianut masyarakat. Apalagi di zaman modern ini banyak standar atau tuntutan yang di terapkan semakin tinggi kepada anak. Tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis penerapan pola asuh *strict parents* terhadap anak di Desa Berasan Mulya. Untuk mengetahui metode pembentukan karakter kemandirian anak di Desa Berasan Mulya. Untuk mengevaluasi dampak dari pola asuh *strict parents* dalam pembentukan karakter kemandirian anak di Desa Berasan Mulya.

Metode penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan penelitian meliputi kepala desa, sekertaris desa, dan 14 orangtua anak yang menggunakan pola asuh otoriter (*strict parents*). Tempat penelitian ini di Desa Berasan Mulya, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data pada penlitina ini meliputi 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: *pertama*, Penerapan Pola Asuh *Strict Parents* (Otoriter) Terhadap Anak di Desa Berasan Mulya, yaitu dengan menerapkan perencanaan orangtua dalam menentukan pola asuh, selanjutnya tahap pelaksanaan pola asuh, orangtua menuntut anak untuk bersikap patuh, orangtua memberikan hukuman kepada anak, dan orangtua membatasi komunikasi dengan anak. Selanjutnya yaitu tahap evaluasi yaitu orangtua menerapkan pola asuh otoriter dengan memodifikasi dengan pendekatan secara humanistik, melihat secara kebudayaan/kultur wilayah. *Kedua*, metode pembentukan karakter kemandirian anak di Desa Berasan Mulya, yaitu orangtua menggunakan cara menjelaskan kepada anak (metode ceramah), memberikan contoh kepada anak (metode teladan) dan metode pembiasaan kepada anak. *Ketiga*, dampak dari pola asuh *strict parents* dalam pembentukan karakter kemandirian anak, yaitu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya anak menjadi patuh, mudah diatur, anak terlatih disiplin dan mandiri dan anak tidak manja. Sedangkan dampak negatifnya anak kehilangan kesempatan untuk mengaktualisasi diri, anak akan cenderung memberontak apabila tertekan, dan penelrapan huhuman justru anak menghilangkan sikap empati anak.

Kata kunci: Pola Asuh *Strict Parents*, Pembentukan Karakter Kemandirian Anak.

ABSTRACT

Atin Risnawati. 20204032038. Analysis of Strict Parents' Parenting Style in the Formation of Children's Independent Character (Case Study in Berasan Mulya Village, East Buay Madang District, East Oku Regency, South Sumatra). Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Early Childhood Islamic Education Masters Program. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2022.

This period of golden age time the child's personality can be easily formed and directed. Parenting style applied by parents is one of the factors that have a role in the formation of children's character. The character of independence is considered important to grow because there is a tendency among parents today to overprotect their children, so that children also have a high dependence on their parents. Parents supervise their children closely, the reason is because they are afraid that their children will behave in a way that deviates from the ethnicity, race, religion and culture adopted by the community. Especially in this modern era, there are many standards or demands that are applied to children. The purpose of the research in this thesis is: to analyze the application of strict parenting style to children in Berasan Mulya Village. To find out the method of building the independent character of children in the Berasan Mulya Village. To evaluate the impact of strict parents' parenting style in building the independent character of children in Berasan Mulya Village.

The research method in this research is descriptive qualitative. Research informants included village heads, village secretaries, and 14 parents of children who used strict parents. The location of this research is in Berasan Mulya Village, East Buay Madang District, East Oku Regency, South Sumatra. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research includes 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the research data using source triangulation.

The results showed that: first, the application of strict parenting (authoritarian) to children, namely by implementing parental planning in determining parenting, then the implementation stage of parenting, parents demand children to obey, parents give punishment to children, and parents limit communication with children. Next is the evaluation stage where parents apply authoritarian parenting by modifying it with a humanistic approach, looking at the culture/regional culture. Second, the method of forming the independent character of children, namely parents using ways of explaining to children (lecture method), giving examples to children (exemplary method) and habituation methods to children. Third, the impact of strict parents' parenting style in the formation of children's independent character, which has positive and negative impacts. The positive impact is that children become obedient, easy to manage, children are trained to be disciplined and independent and children are not spoiled. Meanwhile, the negative impact is that the child loses the opportunity to actualize himself, the child will tend to rebel when under pressure, and the application of human rights actually eliminates the child's empathy.

Key words: Strict Parents Parenting, Formation of Children's Independent Character

MOTTO

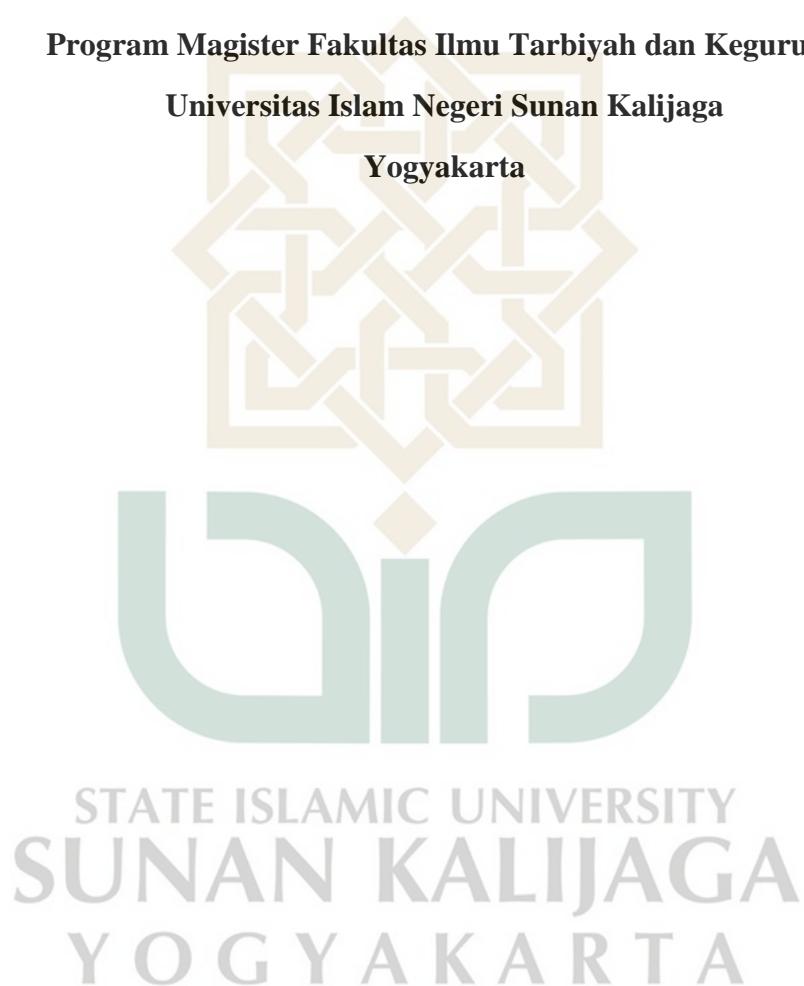
Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan.
Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain)
dan kepada tuhan, berharaplah
(Al-Insyirah: 6-8)



KATA PERSEMBAHAN
TESISINI DIPERRSEMBAHKAN UNTUK:

Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa tesis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuk untuk mencapai kebahagian dunia akhirat.

Hari demi hari dan bulan demi bulan peneliti luangkan waktu dalam mengerjakan tesis ini yang membahas tentang Analisis Pola Asuh *Strict Parents* dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak (Studi Kasus di Desa Berasan Mulya, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan). Berkat akal yang diberikan oleh zat yang maha kuasa, doa dan ikhtiar sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dan peneliti dapat mengambil manfaatnya.

Terselesaikannya tesis ini semoga dapat memberikan manfaat kepada segenap lembaga pendidikan yang relevan. Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Hj. Na'imah. M. Hum selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku dosen penasihat akademik
5. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd, selaku pembimbing dalam penelitian tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak kepada desa dan sekertaris Desa Berasan Mulya beserta jajaran tempat penelitian tesis.
8. Orangtuaku tersayang, bapak Wahadi dan Ibu St Andari, terimakasih untuk semuanya karena selalu memberikan kasih sayang yang tulus dan juga memberikan segalanya yang terbaik. Terima kasih untuk semua doa yang terbaik dan semua pengorbanan yang telah diberikan untuk menggapai mimpi
9. Adikku, Ahmad Nur Hasyim, Tri Novi Aristina dan semua keluargaku yang telah memberikan doa terbaik dan dukungannya.
10. Suamiku tercinta, Muhammad Permadi, S. Sos. Terimakasih untuk semuanya karena telah menemani dan membantu peneliti untuk terus semangat menyelesaikan studi ini, terimakasih untuk semua waktunya.
11. Teman-teman Magister PIAUD kelas B, terimakasih telah bersama dan saling memberikan semangat satu sama lain.

Kepada seluruh pihak yang ikut memberikan bantuan serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Kepada pihak tersebut, peneliti ucapkan terimakasih dan semoga Allah menerima segala amal kebaikan dan memberikan paala yang melimpah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA Yogyakarta, 6 Desember 2022
Peneliti,

Atin Risnawati
NIM. 20204032038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT.....</i>	vii
MOTTO	viii
KATA PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Relevan.....	7
E. Kerangka Teori	11
1. Pola Asuh <i>Strict Parents</i>	11
2. Karakter Kemandirian Anak.....	17
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Sejarah Desa Berasan Mulya, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan	39

B. Letak Geografis dan Monografis Desa Berasan Mulya Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan	40
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Berasan Mulyo Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan	41
D. Gambaran Penduduk Desa Berasan Mulya Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan	42
E. Sarana dan Prasarana Desa Berasan Mulya Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan	46
F. Potensi Lokal Ekonomi dan Budaya Desa Berasan Mulya Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan	46
G. Profil Informan Penelitian	49
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Penerapan Pola Asuh <i>Strict Parents</i> (Otoriter) Terhadap Anak di Desa Berasan Mulya.....	56
B. Metode Pembentukan Karakter Kemandirian Anak di Desa Berasan Mulya ...	80
C. Dampak dari Pola Asuh <i>Strict Parents</i> (otoriter) dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak di Desa Berasan Mulya.	90
BAB IV PENUTUP	100
A. KESIMPULAN	100
B. SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR LAMPIRAN	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 Instrumen Penelitian “Pola Asuh <i>Strict Parent</i> (Otoriter) Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak di Desa Berasan Mulya”	32
Tabel 2.1 Jumlah penduduk di Desa Berasan Mulya.....	42
Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Berasan Mulya...	43
Tabel 2.3 Jumlah Lembaga pendidikan di Desa Berasan Mulya	43
Tabel 2.4 Pekerjaan pennduduk di Desa Berasan Mulya.....	45
Tabel 2.5 Organisasi pemerintah di Desa Berasan Mulya	45
Tabel 2.6 Organisasi Non-Pemerintah Di Desa Berasan Mulya.....	45
Tabel 2.7 Sarana dan prasarana desa berasan mulya	46
Tabel 2.8 Potensi Ekonomi di Desa Berasan Mulya.....	47
Tabel 2.9 Pekerjaan orangtua anak di Desa Berasan Mulya.....	50
Tabel 2.10 Tabel Jenjang Pendidikan Informan Penelitian	51
Tabel 2.11 Jenis Kelamin Anak Informan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Berasan Mulya Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Sumatera Selatan	41
Gambar 3.2 Pola Asuh Orangtua di Desa Berasan Mulya.....	49



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Peta Konsep Teori Pola Asuh <i>Strict Parents</i> (Otoriter).....	25
Bagan 2. Peta Konsep Teori Karakter Kemandirian Anak	26



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI DESA BERASAN MULYA, KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR, KABUPATEN OKU TIMUR, SUMATERA SELATAN	111
LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA KEPALA DESA SEKERTARIS DESA DAN ORANGTUA DI DESA BERASAN MULYA KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN	112
LAMPIRAN 3 PEDOMAN OBSERVASI DI DESA BERASAN MULYA KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN	115
LAMPIRAN 4 DATA HASIL WAWANCARA PENELITIAN DI DESA BERASAN MULYA KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN	116
LAMPIRAN 5 KARTU BIMBINGAN TESIS MAHASISWA.....	121
LAMPIRAN 6 DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) dan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.¹ Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik.² Masa ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa.³

Rentang usia ini potensi anak sedang berkembang sehingga pada masa ini anak-anak cenderung sangat aktif dan ingin tahu segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak dengan mudah akan meniru baik berupa perkataan maupun perbuatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Masa anak usia pra sekolah ini seharusnya menjadi perhatian yang serius di kalangan pendidik terutama orang tua. Sebab pada masa ini kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan.⁴

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Patmi Yati, ‘Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip’, *Lenteraentera*, Vol XVIII.1 (2016), 123–39.

² Tatik Ariyanti, ‘Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak’, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 8.1 (2016), 50–58.

³ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, ‘Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan’, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6.2 (2017), 203–13.

⁴ Azizah Maulina Erzad, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga’, *Thufula*, Vol 5.2 (2017), 414–31.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Selain perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk dalam masa ini.⁵

Terdapat hal yang akan membentuk kepribadian dan karakter anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu kedua orang tua yang melahirkannya dan lingkungan tempat membesarkannya. Sebagaimana sabda Nabi: “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanya yang membuat dia (memiliki karakter), Yahudi, Nasrani, Majusi.⁶ Pendidikan islam pertama bagi seorang anak yaitu lingkungan keluarganya, karena di lingkungan keluarga seorang anak di lahirkan, di asuh, di didik sampai dibesarkan. Sehingga setiap tingkah laku, perbuatan yang baik ataupun buruk yang dilakukan oleh orang dewasa dalam lingkungan keluarga itulah yang akan membentuk kepribadian seorang anak yang kemudian akan melekat menjadi karakter pada setiap anak.⁷

Pendidikan karakter dilatih secara serius dan sedini mungkin agar tercapai secara maksimal. Untuk itu, pendidikan karakter perlu diberikan

⁵ Regi Santia Ambar Wati, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Pasar Banjir Kecamatan Banjir Kabupaten Waykanan’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

⁶ Erzad: 416.

⁷ Lela Siti Nurlaela, Herdianto Wahyu Pratomo, and Nurddin Araniri, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur ’an Asasul Huda Ranjikulon’, *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol. 2.2 (2020), 226–41.

sejak usia dini karena pada periode ini merupakan usia yang kritis dimana pertumbuhan dan perkembangan mereka sangat pesat dan merupakan dasar untuk pembentukan karakter selanjutnya. Ada beberapa nilai karakter yang ditumbuhkan pada anak usia dini salah satunya adalah karakter kemandirian. Karakter kemandirian dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan segala tugas-tugasnya. Karakter kemandirian dianggap penting untuk ditumbuhkan karena ada kecenderungan di kalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara agak berlebihan terhadap anak-anaknya, sehingga anak memiliki ketergantungan yang tinggi juga terhadap orangtuanya. Anak yang tidak ditumbuhkan kemandirian sejak kecil, dia akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.⁸

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan berkesinambungan dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka secara lahir maupun batin sampai seorang anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri sebagai manusia yang bertanggung jawab. Orang tua harus mampu mengasuh anaknya dengan baik jika ia mengingkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya. Karena tak jarang orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dan sukses justru mendapatkan hasil yang

⁸ Lailatul Chasanah, ‘Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di “Paud Karakter Pelangi Nusantara” Semarang’ (Universitas Negeri Semarang, 2016): 1.

sebaliknya dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan asas yang terkuat dalam pembentukan manusia yang utuh.⁹ Dalam membina keluarga manajemen keluarga perlu ditata dengan baik agar menjadi keluarga yang bahagia hingga pada masa tua.¹⁰

Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrim (66):6 yaitu

يَا يَهَا الَّذِينَ أَمْنُوا قُوَّا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.¹¹

Orang tua akan dimintai pertanggung jawabannya atas amanah tersebut di akhirat kelak. Orang tua seringkali lalai dalam hal mengasuh dan mendidik anaknya. Hal ini biasanya terjadi karena kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan/karirnya. Orang tua seharusnya memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak di dalam keluarga. Pola asuh yang diterapkan orang tua merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan dalam pembentukan karakter anak.¹²

⁹ *Tarbiyatul Aulād Fī Al-Islām*, trans. by Saifullah Kamalie and Hery Noer Ali (Semarang: Asy-Syifa), bk. 123.

¹⁰ Ema Marhummah, ‘Book Reviewer: Perempuan Indonesia Dan Kewajibannya Dalam Keluarga’, *Musawa: Journal for Gender Studies*, Vol 10.2 (2011), 287–92.

¹¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2019).

¹² Emmanuel Maria Magdalena, ‘Hubungan Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Intensi Perilaku Agresi Remaja Pengguna Media Sosial’ (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017) 3.

Orangtua yang menerapkan pola asuh *strict parents* (otoriter) memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak. Pola asuh yang menerapkan bahwa anak harus patuh akan nilai dan prinsip yang orang tua pegang, pemberian hukuman terutama hukuman fisik dan menuntut anak menuruti kehendak orang tuanya sering disebut dengan pola asuh otoriter.¹³ *Strict parents* merupakan orang tua yang memberikan pola asuh yang ketat, menempatkan standar, dan memberikan tuntunan yang tinggi bagi anak-anak mereka. Pola pengasuhan ini juga disebut dengan pola asuh responsif atau otoriter. Pola asuh otoriter adalah cara orangtua mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakan batasan dan kendali atas anak. Interaksi verbal sangat dibutuhkan sebagai upaya menunjukkan ketegasan dan pemberian batasan dalam mengasuh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Berasan Mulya banyak orangtua yang memiliki standar tinggi kepada anaknya. banyak orang tua yang masih menginginkan dan menuntut anaknya untuk menjadi seperti yang orangtua inginkan bahkan hanya untuk mengikuti sesuatu yang sedang viral di lingkungan sekitar. Orangtua mengawasi anak dengan ketat, alasannya karena takut anak berkelakuan menyimpang dari suku, ras, agama dan budaya yang dianut masyarakat. Apalagi di zaman modern ini banyak standar yang di terapkan semakin tinggi kepada anak. Sikap orangtua yang selalu mengatur kebutuhan dan keinginan anak dikhawatirkan membuat anak memiliki

¹³ S.W Santrock, *Perkembangan Anak* (jakarta: Erlangga, 2007).

pribadi atau karakter yang tidak percaya diri dan membuat anak selalu bergantung kepada orang tuanya hingga dewasa nanti. Karena sejak usia dini selalu ditentukan pilihan oleh orangtua dan anak tidak diberi kebebasan untuk menentukan mengambil keputusan sendiri.

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Pola Asuh *Strict Parents* dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak di Desa Berasan Mulya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola asuh *strict parents* terhadap anak di Desa Berasan Mulya?
2. Apa metode pembentukan karakter kemandirian anak usia dini di Desa Berasan Mulya?
3. Apa dampak dari pola asuh *strict parents* dalam pembentukan karakter kemandirian anak di Desa Berasan Mulya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam Tesis ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan pola asuh *strict parents* terhadap anak di Desa Berasan Mulya.
2. Untuk mengetahui metode pembentukan karakter kemandirian anak di Desa Berasan Mulya.

3. Untuk mengevaluasi dampak dari pola asuh *strict parents* dalam pembentukan karakter kemandirian anak di Desa Berasan Mulya.

Sebagaimana tampak dalam tujuannya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan penambahan sumbangan pemikiran tentang teori pola asuh *strict parents* dan pendidikan karakter kemandirian anak usia dini.
2. Manfaat bagi Orangtua, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan yang terbaik untuk anak.
3. Manfaat bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya orang tua dalam pengasuhan guna membentuk karakter kemadirian anak.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Relevan

Hasil penelitian dan karya yang sudah ada dikaji kembali dengan subjek yang sama dan merupakan uraian yang terkait dengan penelitian-penelitian yang berfungsi untuk mengetahui secara jelas kontribusi peneliti. Berikut ini penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mempunyai kesamaan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diki Nurzaman (2021) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Umur 4-6 di Dusun Kalibuko 1 Kalirejo Kokap Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukan bahwa pola asuh yang dikembangkan dalam

kemandirian anak umur 4-6 tahun di Dusun Kalibuko 1 adalah pola asuh demokrasi pola asuh yang diterapkan dengan memprioritaskan kepentingan perkembangan anak tetapi dengan percaya diri tetap mengontrolnya, pola asuh permisif orang tua selalu menuruti segala keinginan anak atau sangat memanjakan anak. faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: emosi, intelektual dan eksternal meliputi: lingkungan, karakter sosial, stimulus, pola asuh, pendidikan orangtua dan status pekerjaan. faktor pendukung kemandirian keluarga demokratis antara lain: emosi, intelektual, lingkungan, stimulus, pola asuh, status pekerjaan dan faktor penghambat antara lain: karakteristik sosial, lingkungan sekolah dan pendidikan orangtua. Faktor Pendukung keluarga permisif antara lain: karakteristik sosial, pendidikan orangtua, intelektual faktor penghambat antara lain: emosi, lingkungan, stimulus, pola asuh dan status pekerjaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah pada pola asuh yang di teliti, yaitu peneliti lebih berfokus kepada pola asuh apa yang digunakan oleh orangtua. Sedangkan persamaan penelitian menunjukan pada variabel kemandirian anak yang diteliti.¹⁴

¹⁴ Diki Nurzaman, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Umur 4-6 Di Dusun Kalibuko 1 Kalirejo Kokap Kulon Progo' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiseh Kananifar dkk, (2015) yang berjudul *The Relationship between Parents' Strict Discipline Models and High School Girl Students' Social-Individual Adjustment and Achievement Motivation in Ramhormoz*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara model disiplin ketat orang tua dengan penyesuaian sosial-individu (dan subjeknya) siswa perempuan di Ramhormoz. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model disiplin ketat orang tua dengan motivasi berprestasi siswa. Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan keluarga di antara bagian-bagian penyesuaian sosial-individu merupakan prediktor motivasi berprestasi yang baik. Perbedaan penelitian adalah pada variabel penyesuaian sosial individu dan motivasi berprestasi siswa sedangkan pada tesis ini berfokus tentang pembentukan karakter kemandirian anak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pola asuh *strict parent*.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bahran Taib, dkk (2020) yang berjudul *Analisis Pola Asuh otoriter Terhadap Perkembangan Moral Anak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter bisa berdampak negatif terhadap perkembangan anak tetapi terdapat hasil penelitian bahwa pola asuh otoriter bisa memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral anak. Pola asuh otoriter juga

¹⁵ Nafiseh Kananifar and others, 'The Relationship between Parents' Strict Discipline Models and High School The Relationship between Parents' Strict Discipline Models and High School Girl Students' Social-Individual Adjustment and Achievement Motivation in Ramhormoz', *International Medical Journal*, 22.3 (2015), 138–43.

memberikan dampak positif pada perilaku anak jika aturan yang dibuat orang tua bersifat wajib dilaksanakan seperti sholat, anak akan rajin beribadah dan sopan serta taat kepada orang tua. Pola asuh otoriter juga berdampak negatif jika orang tua terlalu menekan anak sehingga menjadi keras kepala, susah diatur, serta tidak taat kepada orang tua, hal ini disebabkan karena anak merasa dibatasi kebebasannya, dipaksa dan menghukum anak jika salah sehingga anak melampiaskan perasaan- perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya. Diharapkan orang tua bisa menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik terutama pada aspek perkembangan moral anak. Perbedaan penelitian adalah pada variabel yang dikembangkan, penelitian Bahran Taib mengkaji tentang perkembangan moral anak, sedangkan pada penelitian tesis ini mengkaji tentang pembentukan karakter kemandirian anak. Persamaan penelitianyaitu sama-sama pengkaji tentang *Strict Parents*.¹⁶

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹⁶ Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun, ‘Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak’, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3.1 (2020), 128–37.

E. Kerangka Teori

1. Pola Asuh *Strict Parents*

a. Definisi *Strict Parents*

Strict parents merupakan istilah baru yang dipakai pada masa ini untuk pola asuh otoriter. *Strict* artinya secara keras membatasi kebebasan seseorang untuk bersikap atau cenderung menghukum dengan keras apabila seseorang tidak patuh. Kata tersebut juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang mengikuti peraturan atau suatu paham/prinsip dengan sangat ketat/taat. *Strict parents* artinya adalah orang tua yang ketat, kaku, atau secara keras membatasi anak dalam bersikap atau juga menghukum dengan keras apabila tidak menurut.¹⁷

Strict parents merupakan orang tua yang memberikan pola asuh yang ketat, menempatkan standar, dan memberikan tuntunan yang tinggi bagi anak-anak mereka. Pola pengasuhan ini juga disebut dengan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah cara orangtua mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakan batasan dan kendali atas anak. Interaksi verbal sangat dibutuhkan sebagai upaya menunjukkan ketegasan dan pemberian batasan dalam mengasuh anak.¹⁸

¹⁷ Jessica Juliawati and Rita Destiwati, ‘Keterbukaan Diri Remaja Akir Dalam Komunikasi Keluarga Strict Parents Di Bandung’, *Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 7.7 (2022), 9665–75.

¹⁸ Magdalena, “Hubungan Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Intensi Perilaku Agresi Remaja Pengguna Media Sosial” 11.

Menurut Singgih D. Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Pola asuh ini membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orangtua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orangtua yang menggunakan pola asuh ini membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap anak yang hanya melakukan sedikit komunikasi verbal.¹⁹

Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat dilingkungan keluarga.

Hal tersebut di kuatkan oleh pendapat Hurlock menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.²⁰

¹⁹ John W Santrock, *Perkembangan Remaja*, Keenam (Jakarta: Erlangga, 2003): 185.

²⁰ Rabiatul Adawiah, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7.1 (2017), 33–48.

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua itu tidak segan-segan untuk menghukum anak. Orang tua seperti ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi bersifat satu arah. Orang tua seperti ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti dan memahami anaknya.²¹

b. Aspek Pola Asuh Otoriter (*Strict Parents*)

Jenis pola asuh berdasarkan tinggi atau rendahnya aspek pola asuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1.1
Aspek Interaksi pada Pola Asuh Otoriter

Jenis	Kehangatan		Kontrol		Komunikasi	
	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
Otoriter		✓	✓			✓

Menurut Baumrind, aspek kehangatan pada pola asuh otoriter akan menunjukkan interaksi kehangatan yang rendah antara remaja dan orangtua. Orangtua cenderung tidak melibatkan emosi terhadap remaja, serta kurang menyediakan waktu bersama remaja. Remaja dari orangtua otoriter seringkali tidak bahagia,

²¹ Ahmad Ghazali, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Paerta Didik Kelas V Dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang.’ (Institut PTIQ Jakarta, 2019): 14.

ketakutan dan minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas sehari-hari.

Orangtua akan cenderung meminta kepatuhan tanpa syarat yang tinggi pada aspek kontrol. Orangtua akan membatasi, menghukum, memandang pentingnya aturan dan kepatuhan tanpa syarat. Orangtua mendesak remaja untuk mengikuti arahan, menghormati pekerjaan orangtua dan upaya mereka. Orangtua menerapkan batas dan kendali yang tegas kepada remaja.

Pada aspek komunikasi, orangtua menerapkan komunikasi yang rendah pada remaja. Orangtua meminimalisir perdebatan verbal yang memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya dan menunjukkan amarah kepada remaja. Sehingga, remaja memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Remaja memperlihatkan perasaan penuh ketakutan, tertekan, kurang berpendirian dan sering berbohong.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Strict Parents* (Otoriter)

Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1) Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

2) Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktik asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

3) Nilai-Nilai yang dianut Orangtua

Paham *equalitarium* menempatkan kedudukan anak sama dengan orangtua, dianut oleh banyak orangtua dengan latar belakang budaya barat. Sedangkan pada budaya timur orangtua menghargai kepatuhan anak.

4) Jumlah anak

Orang tua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Sedangkan orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat

kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orang tua dan anak, karena orang tua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.²²

d. Ciri-Ciri *Strict Parents* (Otoriter)

Menurut Hurlock menyebutkan Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:²³

- 1) Anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orang tua.
- 2) Sering memberikan hukuman fisik kepada anak.
- 3) Jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi.
- 4) Pengontrolan terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- 5) Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak.

Sedangkan menurut Baumrind menyebutkan Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- 1) Sikap “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi. Orang tua kurang menerima kemampuan anak tetapi sangat mengawasi aktifitas anak.
- 2) Suka menghukum secara fisik. Orang tua melakukan kekerasan pada anggota tubuh saat marah.
- 3) Bersikap mengomando. Orang tua mengharuskan dan memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi.

²² Wati: 26-27.

²³ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991).

- 4) Bersikap kaku. Orang tua bersikap keras terhadap anak.
- 5) Cendrung emosi dan bersikap menolak. Orang tua mudah emosi saat ada hal yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Pola asuh otoriter. Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak²⁴. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai; pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah.

2. Karakter Kemandirian Anak

a. Definisi Karakter Kemandirian

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada rang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.²⁴ Menurut Pusat Bahasa Depdiknas menyebutkan bahwa Karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti,

²⁴ Bustanul Yuliani, ‘Manajemen Pendidikan Karakter PAUD Terpadu Aisyiyah Nur’aini Ngampil Yogyakarta’, *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 2.1 (2016), 91–104.

perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah.

Kemandirian adalah kepercayaan terhadap diri sendiri menyelesaikan suatu hal sampai tuntas tanpa bantuan dari pihak manapun. Karakter kemandirian merupakan modal utama menjadi pribadi yang unggul.²⁶ Karakter mandiri pada anak, dapat aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tuganya, tanpa membutuhkan

²⁵ I Wayan Mertayasa and I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Karakter Untuk AUD / 1* (Bali: Jayapangus Press, 2018) 5.

²⁶ Cucu Sunarti, Wiwin, and Agus Sumitra, 'Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Tk Almarhamah Cimahi', *Jurnal Ceria*, Vol 1.2 (2018), 46–57.

bantuan dari orang lain khususnya oleh orangtuanya. Kegiatan tersebut meliputi bangun sendiri, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri bahkan berangkat sekolah sendiri.²⁷

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa mandiri merupakan kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa meminta tolong kepada orang lain dan mengukur kemampuannya untuk mengarahkan perilakunya tanpa tunduk kepada orang lain.²⁸ Dari pengertian tersebut bahwa kemandirian merupakan sesuatu tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain dengan mengukur sesuai kemampuannya.

Desmita menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian, diantaranya: 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki

²⁷ Deana Dwi Rita Nova and Novi Widiastuti, 'Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum', *Jurnal Comm-Edu*, 2.2 (2019), 113–18.

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976): 130.

rasa tanggungjawab.²⁹ Kemandirian belajar merupakan proses belajar mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.³⁰

b. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Robert Havighurts membedakan kemandirian atas beberapa bentuk kemandirian, yaitu (1) Kemandirian Emosi, (2) Kemandirian Ekonomi, (3) Kemandirian Intelektual dan (4) Kemandirian Sosial. Empat bentuk kemandirian yang diungkapkan Robert Havighurts di atas mempunyai pengertian sebagai berikut: Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri, dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Dan yang terakhir kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.³¹

c. Karakteristik Kemandirian

Karakteristik kemandirian menurut Steinberg membedakan karakteristik kemandirian menjadi tiga bagian, yaitu:³²

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

³⁰ Hany Lusia Damayanti and Aurel Anastasia Anando, ‘Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiiri’, *Jurnal Sinestesia*, 11.1 (2021), 52–59.

³¹ Fadhilah Atsmarani, ‘Upaya Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak’ (universitas muhammadiyah purwokerto, 2011).

³² Atsmarani.

- 1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional siswa dengan guru atau dengan orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

d. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Brewer dalam Yamin dan Sanan, kemandirian mampu dilihat dari tujuh aspek yaitu :

- 1) Mempunyai kepercayaan diri

Percaya diri merupakan keyakinan terhadap kelebihan

seseorang untuk bisa mencapai tujuan hidup mereka. Rasa

percaya diri mempunyai peran penting dalam bertingkah laku,

bersikap. Anak yang memiliki percaya diri yang tinggi akan

lebih berani dalam bertanggung jawab, melakukan sesuatu.

Maka dari itu percaya diri sangat penting dibentuk sejak usia

dini.

2) Mempunyai motivasi yang tinggi

Dorongan dalam diri untuk melakukan suatu hal atau perbuatan. Motivasi berasal dari diri sendiri yang akan menggerakkan anak didik untuk melakukan hal yang mereka inginkan.

3) Berani menentukan pilihan

Anak didik berani menentukan pilihan yang diinginkan serta keberanian, contoh anak mampu memilih peralatan sekolah yang dibawa sekolah, memilih baju yang ia kenakan. Memilih teman bermain.

4) Bertanggung jawab dalam pilihannya

Bertanggung jawab yang dimiliki anak usia dini itu dalam taraf yang wajar. Anak akan mandiri dalam bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya³², seperti merapikan mainannya kembali, meletakkan tas atau sepatu pada tempatnya dan sebagainya.

5) Kreatif dan inovatif

Anak yang melakukan kehendaknya tanpa tuntutan orang lain, menyukai hal-hal baru dan selalu ingin mencoba serta keingintahuan yang tinggi merupakan bentuk kreatif dan inovatif.

6) Tidak bergantung pada orang lain

Tidak bergantung pada orang lain, selalu mencoba sendiri dalam melakukan segala aktivitas, itu merupakan anak yang berkarakter mandiri. Anak mandiri yang akan berupaya untuk bisa menyelesaikan masalah tapi jika dirasa mengalami kesulitan barulah dia meminta pertolongan orang lain.

7) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Lingkungan baru bagi anak mandiri itu sangat mudah dan cepat untuk ditaklukkan, anak akan mudah beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Namun jika anak yang pertama kali dan belum terbiasa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, maka akan merasa asing dan mudah menangis serta butuh waktu dalam penyesuaian. Seiring berjalananya waktu akan terbiasa dengan lingkungan yang ditempati.³³

e. Pentingnya Kemandirian Sejak Dini

Kemandirian tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan.

Biasanya anak yang hidup dalam keluarga menengah ke atas akan terbiasa dirawat oleh baby sitter. Hal inilah yang membuat anak menjadi kurang mandiri. Ketidakmandirian anak akan berpengaruh ketika anak bersekolah. apabila orang tua konsisten dalam membangun kemandirian saat anaknya berusia dini, dalam kurun

³³ Navisah Meuthia, ‘Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Makro Di Masa Pandemi Covid- 19’’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021):18-20.

waktu tertentu anak pun siap untuk bergabung dengan teman-temannya di sekolah.³⁴

Rasa ingin tahu anak usia dini itu sangat besar, sehingga biarkan anak belajar menggali segala informasi. Perkembangan yang terhambat maka akan menjadikan anak takut mengambil keputusan karena takut salah dan anak mempunyai percaya diri yang rendah. Namun jika sebaliknya, jika perkembangan anak berjalan baik maka ia akan lebih mudah mengontrol diri dalam hidupnya.³⁵ Membentuk karakter kemandirian anak membutuhkan suatu proses yang sungguh-sungguh, sistematik dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan anak terhadap pembentukan perilaku yang menjadi ciri-ciri agar melekat dan menetap pada diri anak.³⁶

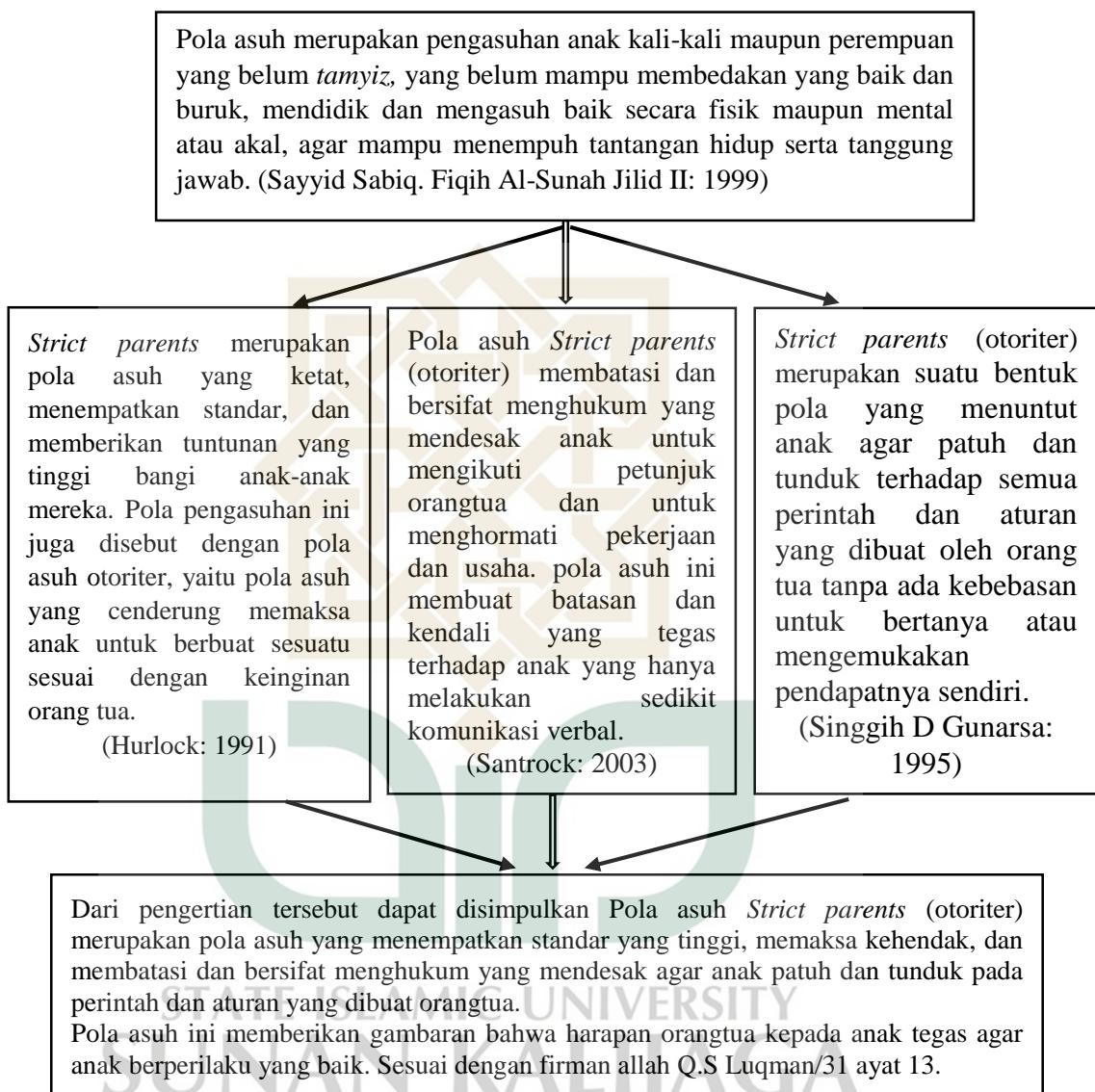


³⁴ Chasanah: 40.

³⁵ Meuthia: 25.

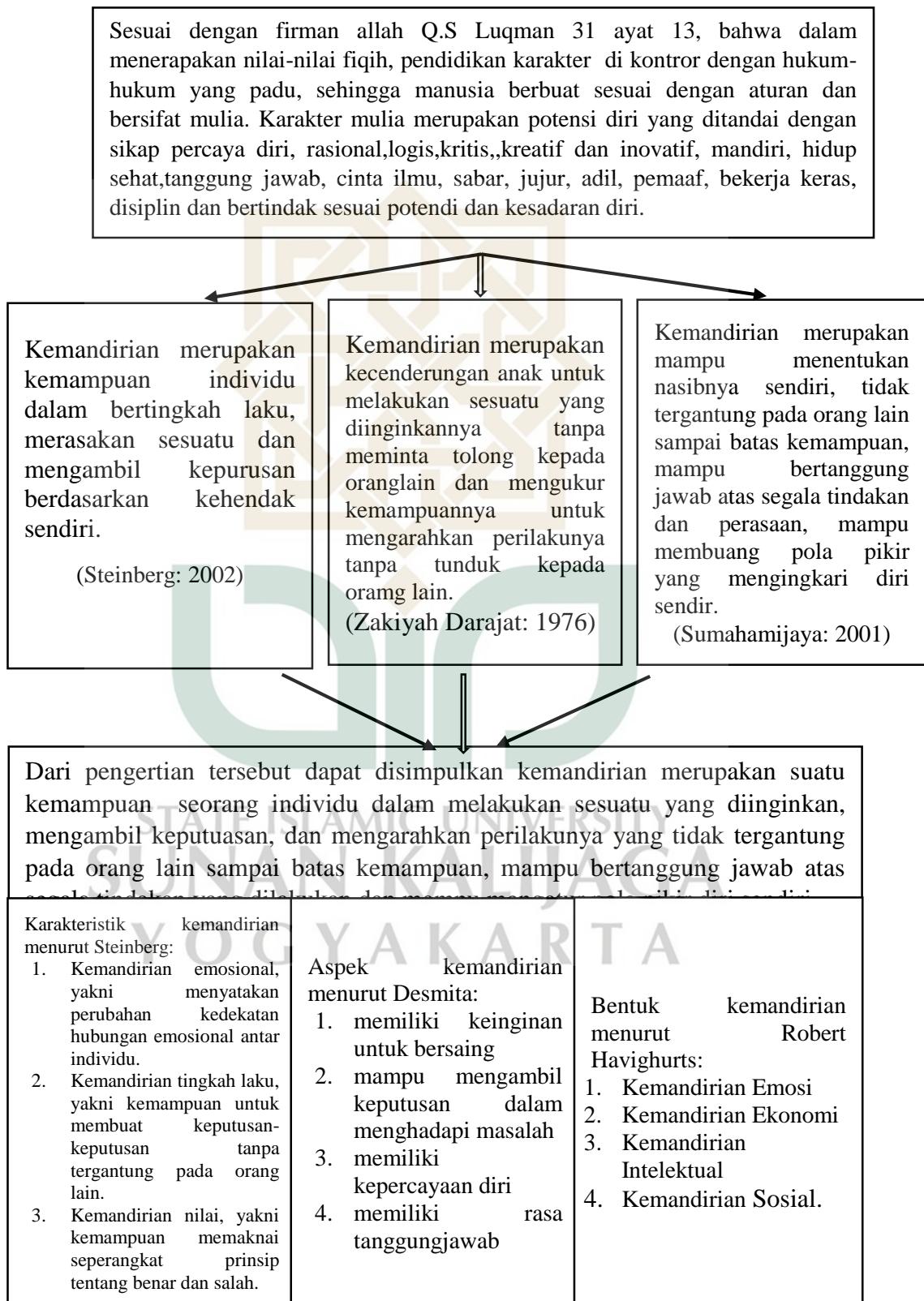
³⁶ R. Sri Martini Meilanie, ‘Pengembangan Model Pembentukan Karakter Untuk Kemandirian, Disiplin Dan Kejujuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11.2 (2017), 281–92.

Bagan 1. Peta Konsep Teori Pola Asuh *Strict Parents* (Otoriter)



Karakteristik pola asuh <i>Strict Parents/ otoriter</i> menurut Hurlock: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi semua perintah orangtua 2. Memberi hukuman fisik pada anak 3. Tidak memberi reward pada anak 4. Pengontrolan tingkah laku yang ketat 5. Kurang komunikasi kepada anak 	Aspek pada Pola Asuh <i>Strict Parents/ otoriter</i> menurut Baumrind: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek kehangatan 2. Aspek kontrol 3. Aspek komunikasi 	faktor yang mempengaruhi pola asuh <i>Strict Parents/ otoriter</i> menurut Hurlock: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat sosial ekonomi 2. Tingkat Pendidikan 3. Kepribadian 4. Jumlah anak
--	---	--

Bagan 2. Peta Konsep Teori Karakter Kemandirian Anak



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus yang menemukan makna, menyelidik proses dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari seorang individu, kelompok atau situasi.³⁷ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang pola asuh *strict parents* dalam pembentukan karakter kemandirian anak di Desa Berasan Mulya, Buay Madang Timur, Oku Timur, Sumatera Selatan.

2. Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek darimana data diperoleh.³⁸ Jenis-jenis sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh *strict parents* dalam pembentukan karakter kemandirian anak. Sedangkan data sekunder ialah data yang telah disusun dalam suatu dokumen: data dikumpulkan dalam bentuk foto-foto dari arsip, makalah pemeritah, dan literatur.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Berasan Mulya, Buay Madang Timur, Oku Timur, Sumatera Selatan. Adapun waktu penelitian yakni sebagai berikut:

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 20.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 13.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

Waktu	Kegiatan
13 juni 2022	Pra-penelitian
17 juni 2022	Observasi
18-29 September 2022	Penelitian

4. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik non *probability sampling* (penentuan informan atau narasumber). Penelitian ini menggunakan teknik non *probability sampling* pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu dengan cara *purposive sampling* untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena tidak semua orangtua di Desa Berasan Mulya dipilih sebagai anggota sampel pada penelitian ini atau non *probability sampling*.

Subjek merupakan sumber darimana informasi atau data penelitian dapat diperoleh. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Desa dan sekertaris Desa Berasan Mulya Buay Madang Timur, Oku Timur, Sumatera Selatan, mendapatkan data mengenai data desa yang meliputi sejarah desa, jumlah penduduk, sarana prasarana desa, daftar organisasi desa dan lain sebagainya.
- b. Orangtua yang memiliki anak-anak usia 5-6 tahun dan menerapkan pola asuh otoriter (*strict parents*) di Desa Berasan Mulya, Buay

Madang Timur, Oku Timur, Sumatera Selatan, mendapatkan data tentang pola asuh yang di gunakan oleh orangtua kepada anak.

- c. Anak usia dini di Desa Berasan Mulya, Buay Madang Timur, Oku Timur, Sumatera Selatan, melihat perkembangan anak khususnya pada pembentukan karakter kemandirian anak.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung.

Observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan terstruktur untuk mengamati kapan dan dimana untuk mengamati apa.³⁹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, situasi, dan kondisi serta

mengetahui bagaimana pola asuh *strict parents* di Desa Berasan Mulya, Buay Madang Timur, Oku Timur, Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab, interaksi dan komunikasi dengan narasumber secara langsung.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

terpimpin. Peneliti menggunakan *draft* wawancara yang merupakan ringkasan dari hal-hal yang ingin ditanyakan.⁴⁰ Pada penelitian ini diperoleh informasi tentang pola asuh *strict parents* dalam pembentukan karakter kemandirian anak di Desa Berasan Mulya, Buay Madang Timur, Oku Timur, Sumatera Selatan, dengan informan yaitu kepala desa dan orangtua anak. Penelitian ini menggunakan beberapa macam wawancara yaitu semi terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini telah dilakukan oleh peneliti dengan menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur dilakukan oleh peneliti secara bebas yang mana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, tetapi peneliti hanya

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009) 86.

melakukan wawancara secara garis besar permasalahan yang di teliti.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menelaah beberapa dokumen.

Dokumen tersebut dapat berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan dengan mendapatkan data yang bersifat dokumentatif seperti: sejarah desa, jumlah penduduk, sarana prasarana desa, daftar organisasi desa dan lain sebagainya.

Dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan mengukur pola ukur yang sama.⁴² Instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengamati/menanyakan kepada responden guna memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen pada penelitian ini adalah angket/kuesioner kepada orangtua yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dapat mengukur

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 186.

⁴² Arikunto.

pola asuh *Strict parents* sesuai dengan teori dari Hurlock dan pembentukan karakter kemandirian menurut Steinberg.

Tabel 1.3 Instrumen Penelitian “Pola Asuh *Strict Parent* (Otoriter) Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak di Desa Berasan Mulya”

Variabel	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jumlah Soal
<i>Strict parents</i> (otoriter)	1. Tuntutan kepada anak 2. Hukuman fisik 3. Pengontrolan yang ketat terhadap anak 4. Komunikasi orangtua dan anak	1. Apakah anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orang tua? 2. Apakah orangtua sering memberikan hukuman fisik kepada anak? 3. Apakah orangtua jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi? 4. Bagaimana pengontrolan terhadap tingkah laku anak? 5. Bagaimana komunikasi orangtua terhadap anak? 6. Bagaimana metode pengasuhan yang digunakan oleh orangtua kepada anak?	6

Karakter Kemandirian	Kemandirian Tingkah Laku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak dapat melakukan toilet training secara mandiri? 2. Apakah anak dapat mengunakankan anak bantu makan sendiri? 3. Apakah anak dapat menjaga kebersihan? 4. Apakah anak mampu menetukan pilihan dalam melakukan kegiatan sendiri? 5. Apakah anak berani bertanya dan mengemukakan pendapat? 6. Apakah anak dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan? 	6
Kemandirian Nilai		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan? 2. Apakah anak dapat mentaati dan menjalankan perintah? 3. Apakah anak memberikan salam kepada orang yang baru dikenal? 4. Apakah anak dapat menghargai pendapat 	4

		teman?	
Kemandirian Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak senang berbagi makan atau minuman kepada teman? 2. Apakah anak senang berbagi mainan kepada teman? 3. Apakah anak tidak mengganggu temannya saat kegiatan? 4. Apakah anak tidak marah saat di tegur? 5. Apakah Anak tidak murung ketika tidak bisa menyelesaikan tugas? 6. Bagaimana metode pembentukan karakter kemandirian yang orang tua terapakan kepada anak? 	6	
Jumlah pertanyaan			22

7. Teknik analisis data

Setalah data terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti perlu menganalisis data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilih dan memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta menceritakan apa yang diceritakan pada orang lain.⁴³

Dalam hal ini peneliti melakukan seleksi, membuat penyederhanaan dan membuat abstraksi data tulis dan lisan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pola asuh *strict parents* dalam pembentukan karakter kemandirian anak serta data-data yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian, kemudian data tersebut disajikan dengan memperoleh ringkasan dan pemetaan serta dibuat ringkasan akhir dari penelitian.

Analisis yang digunakan dalam menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bentuk induktif. Data yang bersifat khusus tentang pola asuh *strict parents* dalam pembentukan karakter kemandirian anak diuraikan dengan memperoleh kesimpulan. Dalam proses analisis data, peneliti harus menggunakan langkah sebagai berikut:

⁴³ Moleong 248.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi dengan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif tahap setelah reduksi data adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat (*teks naratif*), bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka peneliti mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menyimpulkan data yang diperoleh berdasarkan data yang telah direduksi dan dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang kemudian dilakukan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang jelas dan valid sehingga memperoleh kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

⁴⁴ Sugiono 246-249.

Berdasarkan uraian di atas, teknik analisis data merupakan usaha untuk memproses data yang telah didapat oleh peneliti dari alat pengumpulan berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tahap pertama, adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua, penyajian data yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Tahap ketiga, verification yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

8. Desain penelitian

Desain pada penelitian ini adalah;

- a. Peneliti telah melakukan pengematan dilapangan, menetapkan kajian pengamatan dan menentukan kajian pustaka.
- b. Peneliti telah menentukan perencanaan, dengan melihat secara langsung, kemudian menentukan permasalahan, merumuskan permasalahan dilapangan dan menyiapkan cara dan kisi-kisi pengamatan.
- c. Peneliti telah mengumpulkan data-data dengan cara melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.
- d. Peneliti telah menganalisis dan mengolah data-data, Pengelolaan data dengan mengatur data kedalam bentuk file, Merangkumkan dan memilih data-data yang penting, Mengemukakan hasil pengamatan dengan kajian.

- e. Keabsahan pengamatan, Tekun dalam penelitian dan Triangulasi data.
- f. Penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memaparkan kerangka isi dan alur logis penyusunan tesis yang dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, lembar pgesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian inti terdiri dari uraian-uraian penelitian yang terdiri dari pendahuluan sampai penutup yang tersusun dalam satuan bab. Terdapat empat bab dalam bagian inti.

Bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: latar belakang Desa Berasan Mulya, Buay Madang Timur, Oku Timur, Sumatera Selatan, sejarah singkat, keadaan sarana dan prasarana,fasilitas desa, struktur organisasi, keadaan masyarakat dan personalia, serta administrasi desa.

Bab III yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu bagian ini juga fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh strict parents dalam pembentukan karakter kemandirian anak.

Bab IV yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Penerapan Pola Asuh *Strict Parents* (Otoriter) Terhadap Anak di Desa Berasan Mulya. Dari hasil wawancara dengan 14 informan penelitian penerapan pola asuh *strict parents* (otoriter) kemudian peneliti simpulkan bahwa orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Desa Berasan Mulya Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan menerapkan pola asuh *strict parents* (otoriter) antara lain yaitu:

 - a. Tahap perencanaan, orangtua terlebih dahulu merencanakan dan membuat kesepakatan tentang pola asuh yang akan di terapkan kepada anak usia dini. Pada tahap perencanaan ini meliputi; orangtua harus terlebih dahulu untuk mempelajari tentang pengasuhan untuk anak usia dini dan orangtua merencanakan dengan pasangan jenis pola asuh yang akan di terapkan.
 - b. Pelaksanaan pola asuh otorier (*strict parents*) kepada anak, dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa orangtua menerapkan pola asuh (*Strict parents*) orotiter yaitu:
 - 1) orangtua menuntut anak agar selalu patuh kepada orangtua bahkan anak dituntut untuk selalu benar dalam melakukan sesuatu.

2) Orangtua memberikan hukuman kepada anak, dengan menggunakan rasa takut anak sebagai sumber kontrol utama.

Ketika anak melanggar aturan, orangtua bukan memberi perhatian kepada anak, akan tetapi bereaksi dengan memberikan hukuman agar anak selalu patuh.

3) Orangtua membatasi komunikasi dengan anak, orangtua juga kurang melibatkan anak dalam mengambil keputusan. Orangtua menganggap bahwa anak masih kecil dan belum pantas dan belum paham untuk dilibatkan dalam pengambilan keputusan, orangtua juga takut anak akan membantah orangtua.

c. Evaluasi (Renungan)

Pada tahap ini orangtua mengetahui bahwa pola asuh otoriter kurang baik di terapkan kepada anak, akan tetapi orangtua berpendapat bahwa apabila anak tidak di beri ketegasan, terlalu dimanja dan kemauan anak harus selalu di turuti makan anak akan selalu manja dan menjadi anak yang tidak patuh dan membantah orangtua. Akan tetapi orangtua memodifikasi pola asuh dengan beberapa pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan secara humanistik, dengan membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki dengan terpenuhinya kebutuhan secara fisiologis, rasa aman, kebutuhan kasih

sayang, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

- 2) Pendekatan dengan melihat kebudayaan/kultur wilayah. Hal tersebut sesuai dengan letak wilayah dan kultur masyarakat desa berasan mulya yang mayoritas suku jawa, yang menganut paham bahwa anak di tuntut untuk mematuhi bimbingan dan arahan dari kedua orangtuanya. Penanaman sikap sopan santun, disiplin dan kemandirian sangat di tekankan oleh masyarakat.
- 3) Pendekatan dengan melihat dari sudut pandang kepercayaan/agama yang di anut. Dalam konteks islam pola asuh menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan seharusnya dilakukan oleh setiap orangtua yang tuntut untuk selalu membimbing, mengawasi anak agar tetap berada pada jalan yang benar, jalan yang sesuai dengan ketentuan agama yang di anut agar tidak tersesat kedepannya.

2. Metode Pembentukan Karakter Kemandirian Anak di Desa Berasan Mulya. Agar pembentukan karakter kemandirian anak tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, tentunya harus dilakukan secara terencana, fokus dan komperhensif. Maka dari itu diperlukannya metode yang tepat agar dapat membentuk karakter kemandirian anak. Dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa metode pembentukan karakter kemandirian anak yang diterapkan

oleh orangtua di Desa Berasan Mulya, Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan adalah:

- a. metode ceramah, orangtua menggunakan metode ceramah dalam pembentukan kemandirian anak. Cara penyampaiannya dengan cara memberikan pengertian dan menjelaskan kepada anak yang dilakukan oleh orangtua, pendidik dan orang dewasa lain. Dalam menanamkan karakter kemandirian anak, orangtua menggunakan metode ceramah untuk memberi penjelasan kepada anak.
- b. metode keteladanan, orangtua melakukan pengasuhan dalam pembentukan karakter menggunakan metode keteladanan. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap orangtua, pendidik, dan orang dewasa lainnya dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi anak.
- c. metode pembiasaan, orangtua dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak dapat dilakukan melalui berbagai macam pembiasaan dan kegiatan yang memacu anak untuk bersikap mandiri, seperti dapat memberikan contoh dari orang tua terlebih dahulu kepada anak untuk dapat ditiru, memberikan pengetahuan dan pengajaran, pembiasaan sehari-hari.

3. Dampak dari Pola Asuh *Strict Parents* (otoriter) dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak di Desa Berasan Mulya. Dampak positif pola asuh *Strict Parents* (otoriter) dalam pembentukan karakter kemandirian anak, yaitu; Anak akan menjadi sopan dan patuh, Anak mudah di atur

orangtua dan diarahkan ke hal positif, Anak akan terlatih disiplin dan mandiri dari setiap kegiatan dan Anak tidak manja kepada orangtua, anak akan cenderung mandiri. Dalam penerapan pola asuh *Strict Parents* (otoriter) teradapat dampak negatif dalam pembentukan karakter kemandirian anak, yaitu; Pola asuh yang ketat membuat anak-anak akan kehilangan kesempatan untuk menginternalisasi disiplin diri dan tanggung jawab. Pola asuh yang otoriter, mengekang tanpa empati, dan perilaku didasari karena rasa ketakutan justru akan mengajarkan anak-anak untuk menggertak. Anak-anak yang dibesarkan dengan terlalu disiplin dan kerap diberi hukuman, maka anak tersebut cenderung mudah marah dan depresi.. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang keras cenderung menjadi seorang yang pemberontak. Anak dengan pola asuh yang ketat dapat menjadi seorang pembohong yang hebat. Pola asuh yang otoriter dapat merusak hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka.

B. SARAN

Saran yang peneliti sampaikan adalah diperlukannya pertimbangan pola asuh apa yang ingin orangtua terapkan kepada anak. Orangtua harus memahami tentang pola asuh dan apa dampaknya dari pola asuh yang telah di terapkan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usia anak. Harapan untuk penulisan ini kedepannya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi orangtua ataupun pendidik agar semakin mengoptimalkan pola asuh yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, Rabiatul, ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)’, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7.1 (2017), 33–48

Anisah, Ani Siti, ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak’, *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 5.1 (2017), 70–84

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Ariyanti, Tatik, ‘Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak’, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 8.1 (2016), 50–58

Atsmarani, Fadhilah, ‘Upaya Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak’ (universitas muhammadiyah purwokerto, 2011)

Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, ‘Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan’, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6.2 (2017), 203–13

Chasanah, Lailatul, ‘Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di “Paud Karakter Pelangi Nusantara” Semarang’ (Universitas Negeri Semarang, 2016)

Damayanti, Hany Lusia, and Aurel Anastasia Anando, ‘Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri’, *Jurnal Sinestesia*, 11.1 (2021), 52–59

Daradjat, Zakiyah, *Perawatan Jiwa Untuk Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2019)

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

‘Dokumen Dari Buku Profil Desa Berasan Mulya, Kec. Buay Madang Timur, Kab. Oku Timur Sumatera Selatan’, 2020

Effendi, Yusuf, ‘Pola Asuh Anak Di Tengah Pandemi Covid 19: Pendekatan Humanistik Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak’, *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 9.2 (2020), 163–86

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Erzad, Azizah Maulina, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga’, *Thufula*, Vol 5.2 (2017), 414–31

Ghozali, Ahmad, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Paerta Didik Kelas V Dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang.’ (Institut PTIQ Jakarta, 2019)

Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995)

‘Hasil Observasi Di Desa Berasan Mulya, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. 2022’

Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991)

Julia, Juliawati, Jessica, and Rita Destiwati, 'Keterbukaan Diri Remaja Akir Dalam Komunikasi Keluarga Strict Parents Di Bandung', *Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 7.7 (2022), 9665–75

Kananifar, Nafiseh, Seyed Hamid Atashpour, Tahereh Seghatoleslam, and Mohamad Hussain Bin Habil, 'The Relationship between Parents ' Strict Discipline Models and High School The Relationship between Parents ' Strict Discipline Models and High School Girl Students ' Social-Individual Adjustment and Achievement Motivation in Ramhormoz', *International Medical Journal*, 22.3 (2015), 138–43

Magdalena, Emmanuel Maria, 'Hubungan Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Intensi Perilaku Agresi Remaja Pengguna Media Sosial' (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017)

Maira, Julie Anne Laser, 'Moving Toward Self-Actualization: A Trauma Informed and Need Focused Approach to The Mental Health Need of Survivors of Commercial Child Sexual Exploitation', *International Journal of Social Work University of Salford*, Vol 6.2 (2019)

Marhumah, Ema, 'Book Reviewer: Perempuan Indonesia Dan Kewajibannya Dalam Keluarga', *Musawa: Journal for Gender Studies*, Vol 10.2 (2011), 287–92

Meilanie, R. Sri Martini, 'Pengembangan Model Pembentukan Karakter Untuk Kemandirian, Disiplin Dan Kejujuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11.2 (2017), 281–92

Melati, Sinta Tri Rima, 'Pola Pengasuhan Anak Gifted Perspektif Islam' (Institut

Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018)

Mertayasa, I Wayan, and I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Karakter Untuk AUD / 1* (Bali: Jayapangus Press, 2018)

Meuthia, Navisah, ‘Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Makro Di Masa Pandemi Covid- 19’’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

Nafiah, Ulin, and Hani Adi Wijono, ‘Konsep Pola Asuh Orangtua Perspektif Pendidikan Islam’, *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1.2 (2021), 155–74

Nova, Deana Dwi Rita, and Novi Widiastuti, ‘Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum’, *Jurnal Comm-Edu*, 2.2 (2019), 113–18

Nurlaela, Lela Siti, Herdianto Wahyu Pratomo, and Nurddin Araniri, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur ’an Asasul Huda Ranjikulon’, *Eduprof: Islamic Education Jurnal*, Vol. 2.2 (2020), 226–41

Nurzaman, Diki, ‘Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Umur 4-6 Di Dusun Kalibuko 1 Kalirejo Kokap Kulon Progo’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

Ponijan, *Sekertaris Desa Berasan Mulya Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur.*, 2022

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009)

Santrock, John W, *Perkembangan Remaja*, Keenam (Jakarta: Erlangga, 2003)

Santrock, S.W, *Perkembangan Anak* (jakarta: Erlangga, 2007)

Sembiring, Dr, Rk, *Demografi (Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta Bekerjasama Dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Jakarta)* (Jakarta: PT. Etasa Dinamika, 1985)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sunarti, Cucu, Wiwin, and Agus Sumitra, 'Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Tk Almarhamah Cimahi', *Jurnal Ceria*, Vol 1.2 (2018), 46–57

Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun, 'Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak', *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3.1 (2020), 128–37

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar IKAPI, 1996)

Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulād Fī Al-Islām*, trans. by Saifullah Kamalie and Hery Noer Ali (Semarang: Asy-Syifa)

Wati, Regi Santia Ambar, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Pasar Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Waykanan' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

Wawancara Orangtua Di Desa Berasan Mulya, Kecamatan Buay Madang Timur,

Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. 2022

Wiswanti, Inge Uli, Ike Anggraika Kuntoro, Nisa Praditya Ar Rizqi, and Lathifah

Halim, ‘Pola Asuh Dan Budaya: Studi Komparatif Antar Masyarakat Urban Dan Masyarakat Rural Indonesia.’, *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol 18.03 (2020), 211–23

Yati, Patmi, ‘Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip’, *Lenteraentera*, Vol XVIII.1 (2016), 123–39

Yuliani, Bustanul, ‘Manajemen Pendidikan Karakter PAUD Terpadu Aisyiyah Nur’aini Ngampil Yogyakarta’, *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 2.1 (2016), 91–104

